

Analisis Unsur Intrinsik Novel Surga Juga Ada di Kaki Ayah Karya Gol A Gong dan Langlang Randhawa

Lailul Huda, Dinita Charisa Ludviana, Faradilla Budi Anggraini, Hayatun Nufus Kamila

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muria Kudus, Indonesia

*Corresponding Author: 202134022@std.umk.ac.id

ABSTRACT

Novel is part of the literary works that fall into the category of fiction. Analysis of this novel aims to describe the intrinsic elements contained in the novel Surga Juga Ada Di Kaki Ayah by Gol A Gong and Langlang Randhawa. The data source used in this research is the novel Surga Juga Ada Di Kaki Ayah by Gol A Gong and Langlang Randhawa. The method used is qualitative descriptive method. The result of this study indicate that the novel Surga Juga Ada Di Kaki Ayah by Gol A Gong and Langlang Randhawa there is a theme that is a love and affection in the family, a parent figure, using a forward flow. The setting is the background place, time and atmosphere. The point of view that is used is the third person. The mandate contained in the novel Surga Juga Ada Di Kaki Ayah by Gol A Gong and Langlang Randhawa is always love and forgive each other between family members.

Keywords: analysis; intrinsic element; novel

ABSTRAK

Novel merupakan bagian dari karya sastra yang masuk ke dalam kategori karangan fiksi. Analisis novel ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan unsur intrinsik yang ada dalam novel Surga Juga Ada Di Kaki Ayah karya Gol A Gong dan Langlang Randhawa. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel Surga Juga Ada Di Kaki Ayah karya Gol A Gong dan Langlang Randhawa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa novel Surga Juga Ada Di Kaki Ayah karya Gol A Gong dan Langlang Randhawa mempunyai tema yaitu cinta dan kasih sayang dalam keluarga, tokoh yang parentif, menggunakan alur maju. Adapun latar yang digunakan meliputi latar tempat, waktu dan suasana. Sudut pandang yang digunakan adalah orang ketiga. Amanat yang terdapat dalam novel Surga Juga Ada Di Kaki Ayah karya Gol A Gong dan Langlang Randhawa adalah untuk senantiasa cinta dan saling memaafkan terhadap anggota keluarga.

Kata Kunci: analisis; unsur intrinsik; novel

Article History:

Received 2022-06-02

Accepted 2022-07-17

1. PENDAHULUAN

Kata sastra sering dipakai dalam berbagai konteks yang berbeda. Menurut aristoteles, sastra adalah suatu karya untuk menyampaikan pengetahuan yang mempunyai keunikan dan memperkaya wawasan seseorang tentang kehidupan. Karya sastra menjadi bentuk kegiatan kreatif dan produktif dalam menciptakan sebuah karya yang memiliki nilai estetis dan mencerminkan realitas sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Karya sastra ialah hasil ciptaan pengarang yang digali dari masalah-masalah sosial di lingkungan sekitar yang dapat menimbulkan menimbulkan imajinasi pembaca. Menurut Septiani dan Arifin (2021:2). Wellek (2016,3) memberi pandangan bahwa sastra adalah suatu kegiatan kreatif sebuah karya seni. Sebuah karya sastra mengkomunikasikan berbagai ide dan menyampaikan pikiran serta perasaan pengarang menjadi sebuah karya seni yang mempunyai nilai keindahan tinggi.

Novel adalah cerita atau rekaan (fiction). Novel menurut Wellek dan Warren adalah cerita yang melukiskan gambaran kehidupan dan perilaku manusia dari zaman pada waktu. Novel merupakan hasil interaksi pengarang terhadap kehidupan dan lingkungannya, setelah melalui penghayatan dan perenungan secara intens. (Mamoto, 2021, Parmata, 2021) menyatakan unsur intreksi merupakan novel yang seorang penuh karakter sekarena itu, novel berhubungan erat dengan kepekaan dan perasaan yang dirasakan oleh pengarang. Didalam lingkup Pendidikan, butuh media pembelajaran yang mampu memberikan motivasi (Hariyadi, 2019; Darmuki et al, 2021). Tujuan tersebut sesuai dengan salah satu keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 yaitu keterampilan komunikasi (Supena et al, 2021; Wiji et al, 2021). Kanzunnudin (2017, 2019, 2020, 2021) berpendapat bahwa nilai dan sastra merupakan acuan manusia dalam berperilaku. Sesuai pendapat Mulyana (Hermawa, 2015; Sukitman, 2016; Hermawa, Hariyadi et al, 2021; Darmuki et al, 2021;) bahwa nilai dan sastra merupakan rujukan dan keyakinan dalam menentukan suatu pilihan dalam abab 21 (Affandi, 2022; Supena et al, 2021; Affandi et al, 2022). Unsur pembangun dalam karya sastra dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur instrinsik merupakan unsur yang membangun karya sastra yang berasal dari dalam. Sebuah cerita rekaan (cerkan) akan berwujud jika terjadi keterpaduan antar berbagai unsur instrinsik. Yang termasuk ke dalam unsur instrinsik yaitu tema, tokoh, alur, latar, amanat, sudut pandang dan gaya bahasa. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya sastra.

Penelitian sebelumnya telah banyak dilakukan terkait analisis unsur intrinsik pada sebuah karya seni, diantaranya Lauma (2017), Nugraha et al. (2019), dan Nurcahyati et al. (2019) yang menganalisis unsur-unsur intrinsik cerita pendek. Sementara Hakim et al. (2020), Ningrum (2020), dan Tresnawati & Indihadi (2018) melakukan analisis unsur intrinsik terhadap sastra lain, yaitu puisi. Kemal (2013), Maisaroh & Hidayah (2019) dan Ratni et al. (2021) melakukan analisis unsur intrinsik terhadap drama. Ada juga penelitian yang melakukan analisis intrinsik terhadap sebuah novel, diantaranya adalah penelitian Fitriah & Sobari (2021), Lestari et al. (2017), dan Ningsih et al. (2021). Ada pun dalam penelitian ini, akan dilakukan kajian intrinsik terhadap sebuah novel karya Gol A Gong dengan Surga Juga Ada Di Kaki Ayah. Salah satu hal yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian pada novel Surga Juga Ada Di Kaki Ayah karya Gol A Gong dan Langlang Randhawa adalah karena terdapat banyak pesan moral yang dapat diteladani dan perlu diungkapkan kepada generasi muda. Novel Surga Juga Ada Di Kaki Ayah merupakan novel yang menceritakan perjalanan seorang anak laki-laki bernama Fary yang berusaha keras untuk bangkit dari keterpurukan akibat mendengar kabar buruk dari sang ayah, sehingga mampu menjadi siswa yang berprestasi dan mendapatkan beasiswa di kota.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif. Dimana metode deskriptif ini seringkali digunakan sebab selaras dengan objek dari penelitian. Selain itu juga merupakan sumber data yang diringkas dalam bentuk teks baik berupa kalimat; kata; ungkapan; atau lainnya. Metode deskriptif sendiri juga sering digunakan untuk metode penelitian sebab dapat memberikan gambaran dan penjelasan serta pemaparan terkait analisis psikologi sastra. penelitian yang sifatnya deskriptif artinya data yang diuraikan didalam bentuk kata ataupun gambar, tidak berupa angka. Penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif. penelitian yang sifatnya deskriptif sebab data yang digunakan untuk analisis tidak menerima ataupun menolak hipotesis, melainkan hasil dari analisis yang berupa deskripsi/penjelasan dari gejala yang telah diamati. Penelitian kualitatif merupakan sebuah proses dari pada pendeskripsian, yang mengakibatkan dari segi analisis datanya akan cenderung digeneralisasikan. (Moleong, 2017) Pendeskripsiannya dilakukan secara sistematis, aktual, faktual, akurat terkait fakta-fakta yang memang nyata serta hubungan kausalitas fenomena yang tengah diteliti. Sumber data yang digunakan

dari penelitian ini tidak lain adalah sebuah Novel yang judulnya Surga Juga Ada Di Kaki Ayah, sebuah karya dari Gol A Gong dan Langlang Randhawa. Novel ini dicetak oleh PT Dangiing Pustaka, diterbitkan pertama tahun 2010. Dalam satu buku terdiri atas 104 halaman. Sumber data sekunder berasal dari buku-buku sastra dan juga sumber internet untuk menunjang penelitian dan membantu sumber data utama yang digunakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan setelah memperoleh data penelitian yaitu menganalisis tema, perwatakan tokoh, alur, latar, amanat, sudut pandang dan gaya bahasa pembahasan dari setiap aspek yang dihasilkan dari hasil menganalisis unsur instrinsik pada novel Surga Juga Ada Di Kaki Ayah karya Gol A Gong dan Langlang Randhawa adalah sebagai berikut:

a. Tema

Tema diartikan sebagai suatu gagasan pokok dalam karya fiksi. Menurut Scharbach, tema didefinisikan sebagai ide pokok yang mendasari suatu cerita sehingga berperan sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya. Jadi bisa disimpulkan bahwa, tema merupakan gagasan pokok yang menjadi dasar dalam berkembangnya sebuah cerita. Dalam novel Surga Juga Ada di Kaki Ayah ini, tema yang diangkat penulis adalah terkait dengan cinta dalam keluarga. Salah satu kutipan dialog yang menggambarkan tema ini adalah: "Tiba-tiba Fary terisak-isak. Ia tak bisa membayangkan kalau adiknya yang perempuan dan manis ini, harus bernasib sama seperti dirinya." (halaman 98) Dalam dialog lain sebagai berikut: "Far, jika kamu percaya surga ada di telapak kaki ibu," Bu Maryam berkata dengan suasana bergetar. Maka percayalah kalau surga juga ada di telapak kaki ayah, Nak." (halaman 101)

b. Tokoh

Tokoh diartikan sebagai individu ciptaan pengarang yang mengalami berbagai peristiwa dalam cerita. Kehadiran tokoh dalam suatu cerita secara garis besar dapat dibagi dalam tiga cara, antara lain: (1) Cara analitis, yaitu pengarang melukiskan tokohnya secara langsung, (2) Cara dramatik, yaitu pengarang melukiskan tokohnya secara tidak langsung seperti melalui gambaran tempat dan lingkungan tokoh, dialog antartokoh, perbuatan dan jalan pikiran tokoh, dan (3) Kombinasi antara cara analitis dan dramatik. Tokoh-tokoh yang ada dalam novel tersebut adalah:

1. Fary

Fary seorang siswa kelas 3 MTs swasta di desanya. Ia seorang yang pandai, rajin, pekerja keras dan tulang punggung keluarga semenjak ayahnya pergi ke kota. Fary anak yang pandai di sekolahnya. Salah satu kutipan dialog sebagai berikut:

"sekolah mendapatkan undangan khusus karena itu Fary berhasil menyingkirkan ide anak-anak setingkat SMP di seluruh Indonesia. Fary diundang ke Jakarta untuk menerima beasiswa."

Setelah kepergian ayahnya ke Kota, Fary kini menjadi semangat untuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, adik dan ibunya. Berikut kutipan dialongnya:

"setiap pagi dan sore Fary menyadap kelapa untuk diambil air niranya di kebun Pak Umar."

2. Eni

Eni adalah adik kesayangan Fary satu-satunya. Eni seorang yang humoris dan ceria. Dia selalu punya cara untuk membuat kakaknya Fary selalu tersenyum. Seperti salah satu kutipan dari novel tersebut yakni:

"Eni dan Fary tersenyum, Fary menghampiri adiknya dan "Tapi Eni harus belajar dari sekarang supaya kalau sudah besar jadi terbiasa shalat, Oke anak manis." Eni kemudian terdiam dan mengguk-gguk."

3. Fitri

Fitri adalah teman sekelas Fary. Dia merupakan putri seorang juragan kebun kelapa. Fitri dikenal selalu perhatian dan cerdas. Seperti kutipan berikut:

"Fitri selalu antusias jika terkait urusan menjenguk teman yang sakit."

"Berdasarkan kesepakatan para guru, maka kami memilih Fary dan Fitri yang akan mewakili sekolah kita dalam lomba Karya Ilmiah berbasis potensi lokal."

4. Dadan

Dadan adalah anak petani kaya di kampungnya. Ia diberi fasilitas oleh ayahnya berupa sepeda motor RX King yang selalu dikendarainya ketika pergi sekolah. Dadan memiliki sikap nakal. Seperti kutipan dialog berikut ini:

"Rahasia umum kalau Dadan salah satu pelajar yang suka bolos."

5. Bu Maryam

Bu Maryam adalah seorang ibu rumah tangga yang baik, pemalu dan penuh perhatian kepada anak-anaknya. Bu Maryam merupakan ibu dari Fary dan Eni. Seperti kutipan dialog berikut ini:

"Fary juga meminta maaf atas sikap ibunya yang selama ini merasa minder dan malu pada guru sehingga terkesan menjadi tidak sopan karena kerab kali mengabaikan undangan pertemuan wali murid."

6. Pak Budi

Pak Budi adalah sosok guru yang menginspirasi, cerdas, baik, sederhana, ramah dan disiplin. Seperti kutipan dialog berikut:

"Sosok guru yang lahir dari keluarga paling kaya di kampungnya. Pak Budi tidak mau meneruskan ambisi ayahnya menjadi kepala desa dan memilih hidup apa adanya dengan mendidik anak-anak kampung agar hidup lebih mulia dan bermartabat."

7. Busro

Busro memiliki sifat setia kawan dan peduli. Seperti yang terdapat dalam kutipan berikut:

"Selama kamu tidak mau sekolah saya juga tidak Far! Teriak Busro pada Fary."

8. Pak Hadi

Pak Hadi ialah Kepala Desa yang perhatian terhadap warganya. Seperti yang terdapat dalam kutipan berikut:

"sabar bu, sabar... Pak Hadi mengelus pundak warganya."

9. Pak Santoso

Pak Santoso seorang anggota kepolisian. Tersurat dalam kutipannya yaitu sebagai berikut:

"Beliau ini adalah anggota kepolisian kabupaten Lebak yang akan menjelaskan semuanya."

10. Kimid

Kimid merupakan teman Dadan. Dia suka meminjam sepeda motor Dadan. Tersurat dalam kutipannya yaitu sebagai berikut:

"Dadan kerap kali menyebut Kimid si Mata knalpot karena setiap kali dadan membawa motor, Kimid selalu berusaha meminjam dengan cara dan alasan apapun."

11. Awang

Awang adalah salah satu teman Dadan. Saat pergi sekolah dia kerap kali membonceng Dadan. Awang suka memanas-manasi Dadang. Seperti yang terdapat dalam kutipan berikut:

"Wah kayaknya ada yang kalah saing nih Mid!" Awang memanas.

12. Haji Umar

Haji Umar merupakan ayah Fitri. Beliau mempunyai perkebunan kelapa yang luas di kampung. Haji Umar memiliki sikap baik hati dan suka menolong.

13. Pak Salam

Pak Salam merupakan seorang mantan narapidana. Seperti yang terdapat dalam kutipan berikut:

"Ternyata pak salam masuk dalam jajaran residivis yang baru saja keluar penjara beberapa bulan lalu, namun kini harus mendekam kembali di penjara karena kasus yang sama yakni spesialis pembobolan rumah kosong."

14. Pak Sanwani

Pak Sanwani adalah seorang supir angkot yang baik hati. Seperti yang terdapat dalam kutipan berikut:

"Fary senang karena kedua tetangganya itu sangat baik karena diberi tumpangan gratis menuju ke kota."

15. Pak Udin

Pak Udin adalah seorang supir angkot yang baik hati. Seperti yang terdapat dalam kutipan berikut:

"Fary senang karena kedua tetangganya itu sangat baik karena diberi tumpangan gratis menuju ke kota."

c. Alur

Alur yang digunakan dalam novel ini adalah alur maju. Alur maju atau progresi merupakan jalannya cerita yang disampaikan secara teratur dan urut. Dimulai dari tahap pengenalan ketahap penyelesaian secara tidak diacak. Alur maju menceritakan cerita yang sesuai dengan waktu, dari masa lampau kepada masa depan. Seperti dialog berikut: "Embun sisa malam tadi masih membasahi pucuk-pucuk daun kelapa saat Fary di rumahnya yang kecil sibuk membasuh muka untuk berwudhu dengan tergesa karena sebentar lagi pukul enam. Fary masuk ke kamarnya yang hanya berdinding tembok setengah badan sementara sisanya terbuat dari anyaman bilik bambu. Sambil mengenakan sarung, ia membangunkan Eni adiknya yang memilih tidur di kamarnya."

d. Latar

Latar (*setting*) diartikan sebagai segala hal yang melatarbelakangi tokoh cerita. Sementara menurut Stanton, Latar (*setting*) adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita. Jadi latar adalah segala sesuatu yang melingkupi para tokoh dalam cerita karya sastra seperti tempat, waktu, lingkungan sosial/suasana. Latar tempat berkaitan dengan tempat atau lokasi terjadinya peristiwa. Adapun latar tempat di dalam novel ini antara lain: kamar, depan rumah, sekolah, perkebunan kelapa, Kampung Ciligrang, Kecamatan Cipanas, samping rumah, sumur, teras depan rumah, ruang kelas, laboratorium sekolah, perpustakaan, kantin sekolah, depan ruang guru, kamar mandi, toilet, lapangan sekolah, mushola sekolah, pematang sawah, perkampungan, Jakarta, persawahan, pintu kamar, mobil angkutan, pasar, kampung Cipanas, ruang tamu, Stasiun Rangkasbitung, bangku penumpang, di atas rel kereta api, halaman rumah, gardu, koridor sekolah, ranjang kayu, belakang rumah, rumah Busro, jendela kamar, gardu ronda, penjara, gubuk di kebun kelapa, tepi kiri saung, kantor polisi, Penjaringan Jakarta Utara.

Latar waktu Latar waktu berkaitan dengan masalah "kapan" terjadinya peristiwa. Adapun latar waktu di dalam novel ini antara lain: pagi hari, malam tadi, awal hari, siang hari, 10 menit, 3 tahun, jam istirahat, setelah shalat dhuhur, sepulang sekolah, 3 bulan sekali, bulan depan, 6 bulan lagi, pulang mengaji, minggu depan, hari minggu, waktu subuh, waktu maghrib, waktu isya, beberapa menit, tiga hari, beberapa bulan lalu. Latar suasana berkaitan dengan kehidupan sosial di masyarakat di suatu tempat. Adapun latar suasana di dalam novel ini antara lain: suasana kedinginan, sakit, haru, kaget, gembira, bahagia, tergesa-gesa, dilema, penuh benci, hening, kesal, gaduh, marah, malas-malasan, pendiam, terpuruk, sedih, suka cita, bangga.

e. Amanat

Amanat dalam karya sastra berarti pesan moral atau teladan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembacanya. Amanat dapat dipetik oleh pembaca baik secara langsung, maupun melalui proses membaca cerita karya sastra secara keseluruhan dan pembaca menyimpulkannya sendiri secara eksplisit. Amanat memuat nilai-nilai luhur bagi kehidupan manusia. Dalam novel ini, amanat yang ingin disampaikan oleh pengarang adalah "Selalu sayangilah keluarga kita. Apapun keadaannya kita harus selalu mendukung dan memberi semangat. Ketika anggota keluarga melakukan kesalahan, maafkanlah. Karena setiap orang pasti memiliki kesalahan dan mereka berhak untuk berubah menjadi lebih baik dengan dukungan dari keluarga tercinta."

f. Sudut Pandang

Sudut pandang (point of view) merupakan cara yang digunakan pengarang untuk menampilkan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa dalam cerita yang dipaparkannya. Menurut Stanton, sudut pandang berarti posisi pengarang terhadap peristiwa di dalam cerita. Untuk menyajikan peran dalam cerita karya fiksi, pengarang memposisikan diri dari berbagai sudut pandang. Secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu insider (pengarang ikut mengambil peran dalam karya fiksi) atau outsider (pengarang berdiri sebagai orang yang berada di luar cerita). Dalam novel ini pengarang menggunakan sudut pandang orang yang serba tahu. Yakni terdapat sudut pandang orang ketiga sebagai pengamat. Artinya sudut pandang orang ketiga adalah teknologi yang sama dengan cara pandang orang ketiga, namun tidak populer. Dalam perspektif orang ketiga penulis novel ini hanyalah berbicara pada ilmunya, pengetahuan yang diamati; didengar; dialami; dan dirasakan dalam cerita. Pengamatan yang bisa dilihat dari novel tersebut adalah karakter "dia" seperti dialog berikut; "Dengan berpakaian rapih hendak ke masjid, Fary kini duduk termenung di depan rumahnya memandangi perkampungan di bawah sana. Tatapannya hampa dan tak fokus pada satu objekpun. Ia lalu mengedarkan pandang ke areal pesawahan dimana dahulu ayahnya terpaksa menjual sawah warisan kakeknya karena tak mampu mengelolanya dengan alasan biaya pupuk dan lain-lainnya mahal."

g. Gaya Bahasa

Bahasa sastra bersifat ekspresif yang membawa nada dan sikap pengarangnya. Bahasa sastra tidak hanya menyatakan apa yang dikatakan, melainkan juga ingin mempengaruhi sikap pembaca, membujuknya dan akhirnya mengubahnya. Gaya bahasa akan membuat cerita dalam karya sastra lebih menarik. Sehingga pembaca tidak akan merasa bosan, bahkan akan terbawa ke dalam cerita yang disajikan oleh pengarang. Dalam novel ini, penulis menggunakan gaya Bahasa yang dirasa cukup untuk mudah dipahami oleh pembaca, sebab gayanya yang sederhana dan ringan. Sehingga membuat pembaca menikmati bagaimana alur dari cerita didalamnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan dalam novel surga juga ada di kaki ayah karya Gol A Gong dan Langlang Randhawa adalah bertemakan "Cinta dan Kasih Sayang Keluarga". Tokoh dalam novel ini diceritakan secara lengkap dan detail serta menyeluruh sehingga karakter yang ditampilkan kuat dan menyatu. Alur yang digunakan dalam novel tersebut adalah alur maju yang dikemas dalam satu cerita yang menarik yang mengisahkan cerita perjuangan Fary melewati masa keterpurukan hingga menggapai kesuksesan. Amanat yang terkandung dalam cerita novel tersebut adalah "Selalu sayangilah keluarga kita. Apapun keadaannya kita harus selalu mendukung dan memberi semangat. Ketika anggota keluarga melakukan kesalahan, maafkanlah. Karena setiap orang pasti memiliki kesalahan dan mereka berhak untuk berubah menjadi lebih baik dengan dukungan dari keluarga tercinta. Dalam novel ini, penulis menggunakan gaya Bahasa yang dirasa cukup untuk mudah dipahami oleh

pembaca, sebab gayanya yang sederhana dan ringan. Sehingga membuat pembaca menikmati bagaimana alur dari cerita didalamnya.

5. REFERENSI

- Affandi, Y., Darmuki, A., Hariyadi, A., (2022) The Evalution of JIDI (Jigsaw Discovery) Learning Model in the Course of Qu'ran Tafsir. *International Journal of Instruction*, 15(1), 799-820. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15146a>
- Ali Imron Al-Ma'ruf, Dkk. (2017). *Pengkajian Sastra*, Surakarta: Djiwa Amarta
- Apri Kartikasari, dkk. (2018). *Kajian Kesustraan*, Magetan: CV AE Media Grafika
- Ate, Christmas Prasetia. (2022). Analisis Unsur Intrinsik Novel Ayah Karya Andrea Hirata. *Hinef: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*. 1(1)
- Chairul, A. (2019). Kearifan Lokal Dalam Tradisi Mancoliak Anak Pada Masyarakat Adat Silungkang. *Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 5(2), 172–188. DOI: 10.36424/jpsb.v5i2.86
- Darmuki, A., Ahmad Hariyadi, Nur Alfin Hidayati. (2020). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Pidato Menggunakan Metode *Mind Map* pada Mahasiswa Kelas IA PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020. *Kredo*.3 (2), 263–276.
- Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. (2021).Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Video Faststone di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 389-397.
- Fitriah, N., & Sobari, T. (2021). analisis unsur intrinsik dan nilai moral dalam novel “pelangi di atas cinta” karya chaerul al-attar. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 4(2), 269-278.
- Gol A Gong, et al., (2010). *Surga Juga Ada Di Kaki Ayah*, Bandung: PT Dangiing Pustaka.
- Hakim, M. L., Uswatun, D. A., & Nurasiah, I. (2020). Analisis Unsur Intrinsik Puisi Pada Buku Siswa Bahasa Indonesia Dikelas 4 Sekolah Dasar. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(2), 326-335.
- Hermawan, A. (2015). Unsur Intrinsik Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata sebagai Alternatif Bahan Ajar Membaca di SMP. *Riksa Bahasa*, 1(2).
- Hermawan, Dani., & Shandi. (2019). Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeeya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA. *Metamorfosis*, 12(1).
- Hariyadi, A., Agus Darmuki. (2019). Prestasi dan Motivasi Belajar dengan Konsep Diri. *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial*. PGSD UMK 2019, 280-286.
- Hermawan, Asep. (2015) Unsur Intrinsik Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata Sebagai Alternatif Bahan Ajar Membaca di SMP. *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya* 1.2.
- Kanzunnudin, M. (2015). *Cerita Rakyat sebagai Sumber Kearifan Lokal*. Disajikan dalam seminar Pusat Studi Kebudayaan. Kudus, 20 Mei 2015.
- Kanzunnudin, M. (2017) Menggali Nilai dan Fungsi Cerita Rakyat Sultan Hadirin dan Masjid Wali At-Taqwa Loram Kulon Kudus. *Jurnal Kredo*, 1(1), 1-16. DOI: <https://doi.org/10.24176/kredo.v1i1.1748>
- Kanzunnudin, M. (2019). Struktur, Nilai dan Fungsi Cerita Rakyat Pesisir Timur Jawa Tengah. *Disertasi*. Universitas Negeri Semarang.
- Kanzunnudin, M. (2020). Cerita Lisan Dua Orang Sunan Beradu Jago dalam Kajian Struktural dan Fungsi Alan Dundes. *Jurnal Kredo*, 3(2), 235-248. DOI: <https://doi.org/10.24176/kredo.v3i2.4721>
- Kanzunnudin, M. (2021). Nilai Sosial dalam Cerita Lisan Mbah Suto Bodo di Kabupaten Pati. *Indonesian*

- Language Education and Literature*, 7(1), 152-166. DOI: 10.24235/ileal.v7i1.9033
- Kemal, I. (2013). Peningkatan kemampuan menganalisis unsur intrinsik teks drama dengan pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share. *Jurnal Metamorfosa*, 1(2), 45-55.
- Lauma, A. (2017). Unsur-unsur intrinsik cerita pendek "Protes" karya Putu Wijaya. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 1(5).
- Lestari, S., Rakhmawati, A., & Rohmadi, M. (2017). analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik pada kumpulan cerpen pilihan Kompas 2014 serta relevansinya sebagai materi pembelajaran sastra di sekolah menengah atas. *BASASTRA*, 4(1), 183-202.
- Lestari, M. L., Arianingsih, A., & Febrianty, F. (2017). Hubungan Aspek Sosiologi Pengarang Dengan Unsur Intrinsik dalam Novel Nijuushi No Hitomi. *Janaru Saja: Jurnal Program Studi Sastra Jepang*, 6(2), 66-76.
- Mamonto, Fransiska Monica., dkk. (2021). Analisis Unsur-Unsur Intrinsik dalam Novel Izana Karya Daruma Matsuura. *SoCul: International Journal of Research in Social Cultural Issues*, 1(3).
- Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ningrum, W. (2020). Analisis Unsur Intrinsik Puisi Aku Karya Chairil Anwar. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 3(3), 623-628.
- Ningsih, S. W., Nugroho, A., & Lazuardi, D. R. (2021). Modul Analisis Unsur Intrinsik Novel berbasis Kearifan Lokal. *KASTRAL: Kajian Sastra Nusantara Linggau*, 1(2), 73-88.
- Nugraha, S., Suhendra, J. S., & San Fauziya, D. (2019). Analisis unsur intrinsik dan nilai moral dalam cerpen "mengapa orang gila membunuh ustaz?" karya faris alfaishal pada surat kabar republika edisi 1 April 2018. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(1), 115-122.
- Nurchayati, D., Yulianti, A., & Abdurrohman, D. (2019). Analisis Unsur-Unsur Intrinsik Cerpen "Senyum Karyamin" Karya Ahmad Tohari. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(6), 979-986.
- Permana, A., Juwita, L., & Zenab, A. S. (2019). Analisis Unsur Intrinsik Novel Menggapai Matahari Karya Dermawan Wibisono. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(1), 21-26.
- Permana, Andi., dkk. (2019). Analisis Unsur Intrinsik Novel "Menggapai Matahari" Karya Dermawan Wibisono. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1).
- Ratni, R., Pujiastuti, I., & Elfitra, L. (2021). Analisis Unsur Intrinsik Kumpulan Drama Audio Pada Podcast Sandiwara Sastra Oleh Kemendikbud Di Spotify. *Student Online Journal (SOJ) UMRAH-Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 126-140.
- Sri Widayati. (2020). *Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi*, Kota Baubau: LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press
- Suprpti. (2019). Analisis Unsur Intrinsik dalam Novel Kenanga Karya Oka Rusmini dan Implikasinya untuk Pengajaran Sastra. *Edutainment: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan*, 7(2)
- Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2021). The Influence of 4C (Constructive, Critical, Creativity, Collaborative) Learning Model on Students' Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*, 14(3), 873-892. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14351a>.
- Suwandi. (2011). *Metodologi Penelitian Sasatra Edisi Revisi*, Yogyakarta: CAPS
- Tresnawati, H., & Indihadi, D. (2018). Analisis Unsur Intrinsik Puisi Karya Siswa Kelas VA SDN 1 Nagarasari. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 32-40.
- Wiji Astutik, S. Sarjono, Ahmad Hariyadi. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar IPS Siswa kelas VII SMPN 1 Senori Tahun Ajaran

2019/2020. *Aksara*. Vol. 7(1). 37-46

Wati, M. L. K., Kanzunnudin, M., & Fathurohman, I. (2022). Analisis Struktural Antologi Puisi Alarm Sunyi Karya Emi Suy. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 5(2), 529-546.